

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Metode Penelitian

Penentuan Metode Penelitian disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari suatu peneliti. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian.¹

Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena tertentu dari obyek yang diteliti yaitu penerapan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) di Desa Harekaka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

B. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, penentuan *informan* dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan *informan* dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan informan ditentukan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan *key person*/orang kunci yang benar-benar mengetahui secara baik dan mendalam masalah yang diteliti.²

Berdasarkan teknik penentuan *informan* di atas, maka *informan* dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri atas :

¹Nawawi, H. Hadari (1985), Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press. Hal. 56

² Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Afabeta. Hal.78

Perangkat Desa	: 3 Orang
Perangkat BPD	: 3 Orang
Kepala Dusun	: 4 Orang
<u>Masyarakat</u>	<u>: 5 Orang</u>
Jumlah	: 15 Orang

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) di Desa Harekaka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka yang ditandai dengan adanya :

Kesediaan dan Aksesibilitas Dokumen Pengelolaan APBDes, Kejelasan dan Kelengkapan Informasi Pengelolaan APBDes, Keterbukaan Proses Pengelolaan APBDes, Kerangka Regulasi Yang Menjamin Transparansi Pengelolaan APBDes.

C.1. Ketersediaan dan Aksesibilitas Dokumen Pengelolaan APBDes

Untuk mengukur suatu transparansi dapat dilihat dari ketersediaan atau aksesibilitas dokumen dalam artian bahwa dokumen di balai desa dengan mudah diperoleh oleh masyarakat yang datang untuk mengurus sesuatu atau sekedar berkunjung. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen pengelolaan APBDes diukur dengan penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

Indikatornya :

C.1.1. Dokumen laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah desa secara transparan.

C.1.2. Persiapan berkas berupa kwitansi atau nota belanja.

C.2. Kejelasan dan Kelengkapan Informasi Pengelolaan APBDes

Kejelasan dan kelengkapan adalah dua unsur yang membangun dan dapat kita temukan dalam sebuah informasi. Baik kejelasan dan kelengkapan merupakan unsur penting karena memastikan sebuah informasi dapat tersampaikan dan dipahami sebagaimana adanya oleh masyarakat, dan ini dapat diukur dengan adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat.

Indikatornya :

C.2.1. Kemampuan sumber daya aparat desa.

C.2.2. Sistem penyampaian informasi.

C.3. Keterbukaan Proses Pengelolaan APBDes

Keterbukaan proses dalam transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat, juga dapat diukur dengan adanya keterbukaan dalam proses pengelolaan APBDes.

Indikatornya :

C.3.1. Tidak berbelit-belit dalam penyampaian informasi pengelolaan keuangan.

C.3.2. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan prosedur kerjanya.

C.4. Kerangka Regulasi Yang Menjamin Transparansi Pengelolaan APBDes

Regulasi yang menjamin ialah UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dimaknai sebagai wujud dari bentuk transparansi oleh pemerintah desa sekaligus hak konstitusional warga desa yang dijamin oleh undang-undang.

Indikatornya :

C.4.1. Regulasi tentang transparansi APBDes.

C.4.2. Penerapan regulasi dalam pengelolaan APBDes.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

D.1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh/dikumpulkan langsung dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terutama dari informasi melalui wawancara mendalam *indepth interview*. Data primer yang dimaksud seperti opini subjek atau orang (ketua dan anggota), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan yang sedang dilakukan.

D.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini akan dijangkau melalui studi dokumentasi dan dari dokumen-dokumen berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong³ disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

³ Moleong Lexy J, 2004 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), Hal.135

- E.1. Wawancara mendalam (*depth interview*) sebagai teknik utama yaitu data yang dikumpulkan dengan hasil dialog langsung dengan *responden* berdasarkan acuan pertanyaan yang disusun.
- E.2. Observasi, yaitu proses pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- E.3. Dokumentasi, pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis lainnya seperti buku-buku, *notule* harian dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

F.1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Editing*, yaitu dengan memeriksa kebenaran dan kesesuaian isi data dengan masalah yang diteliti
- b. Mendiskusikan dan menjernihkan data dengan dosen pembimbing.

F.2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu satu teknik analisa untuk memecahkan masalah dengan pikiran logis dan sistematis untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta yang ada di lapangan.